

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Teh Indonesia ke Rusia

Dixon Christopher Immanuel¹ Anak Agung Ketut Ayuningsasi²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana, Kota Denpasar, Provinsi Bali, Indonesia^{1,2}

Email: dixonchristopher136@gmail.com¹

Abstract

International trade is a transaction of buying and selling goods between countries, including exports and imports of products. Indonesia, as an agricultural country with a tropical climate, has advantages in producing commodities such as tea. Indonesian tea is exported to various countries, including Russia, although exports experience fluctuations. This research uses secondary data from 1993 to 2022 to analyze the factors that influence Indonesian tea exports to Russia, namely Indonesian tea production, Russian GDP per capita, and the Rupiah exchange rate against the dollar. The research results show that simultaneously, these three variables have a significant effect on Indonesian tea exports to Russia. However, partially, Indonesian tea production and Russian GDP per capita do not have a significant effect on exports, while the Rupiah exchange rate against the dollar has a negative and significant effect.

Keywords: *Tea Exports, Indonesian Tea Production, Russian GDP Per Capita, Rupiah Exchange Rate Against The Dollar*

Abstrak

Perdagangan Internasional jual beli barang antar negara, termasuk ekspor dan impor produk. Indonesia, sebagai negara agraris dengan iklim tropis, memiliki keunggulan dalam memproduksi komoditas seperti teh. Teh Indonesia diekspor ke berbagai negara, termasuk Rusia, meskipun ekspornya mengalami fluktuasi. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari 1993 hingga 2022 untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor teh Indonesia ke Rusia, yaitu produksi teh Indonesia, PDB per kapita Rusia, dan nilai tukar Rupiah terhadap dolar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap ekspor teh Indonesia ke Rusia. Namun, secara parsial, produksi teh Indonesia dan PDB per kapita Rusia tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor, sementara nilai tukar Rupiah terhadap dolar memiliki pengaruh negatif dan signifikan.

Kata Kunci: Ekspor teh, Produksi teh Indonesia, PDB per kapita Rusia, nilai tukar Rupiah Terhadap Dollar



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Perdagangan internasional mempunyai peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi negara, kegiatan dalam perdagangan internasional akan berdampak positif bagi negara jika lebih besar ekspor dibandingkan dengan impor. Hal ini dijelaskan lebih dalam oleh Hanum dan Setyari (2018) bahwa perdagangan luar negeri Indonesia selalu didominasi oleh ekspor, karena ekspor merupakan sumber utama penghasil devisa dalam negeri. Indonesia sebagai negara agraris, memiliki sumber daya alam yang melimpah sehingga menghasilkan beragam komoditas. Sektor perkebunan memegang peranan penting dalam pembangunan perekonomian negara karena luasnya lahan pertanian. Hasil perkebunan yang dihasilkan dapat diminati oleh masyarakat dunia, sehingga produk tersebut akan laku dipasarkan secara internasional. Perkebunan di Indonesia memiliki keunggulan dalam menghasilkan berbagai komoditas, karena iklim tropis yang dimiliki negara Indonesia. Salah satu hasil perkebunan tersebut merupakan teh. Para ahli mengakui kandungan dalam teh kaya akan mineral dan

vitamin yang diperlukan oleh tubuh, sehingga teh memiliki nilai-nilai yang lebih dibandingkan minuman lainnya. Luas area penanaman teh Indonesia juga memiliki potensi yang cukup besar yang dapat mempengaruhi volume ekspor teh Indonesia. Perkembangan teh olahan di Indonesia memang berlangsung pesat, didorong oleh meningkatnya konsumsi masyarakat Indonesia. Teh pertama kali ditanam di Indonesia pada tahun 1826 di Provinsi Jawa Barat tepatnya di Kebun Raya Bogor sehingga perihal pembuatan, provinsi Jawa Barat merupakan salah satu penghasil komoditas teh yang terbanyak di Indonesia dikarenakan mempunyai luas lahan perkebunan teh yang terbesar di Indonesia (Siregar et al., 2019).

Sektor pertanian sangat rentan terhadap perubahan iklim karena berpengaruh terhadap pola tanam, waktu tanam, produksi, dan kualitas hasil. Perubahan iklim memiliki akibat yang sangat mengganggu proses produksi karena tanaman teh sangat bergantung pada distribusi curah hujan yang baik, penambahan suhu udara dan perubahan pola curah hujan yang berpengaruh pada kuantitas dan kualitas dari produksi teh. Menurut BPS (2021), teh merupakan salah satu komoditas ekspor dari subsektor perkebunan yang merupakan komoditas unggulan nasional. Ekspor teh Indonesia termasuk yang terbesar di dunia, hal ini membuat teh menjadi komoditas yang menjanjikan, sehingga teh mempunyai peran penting dalam memberikan kontribusi untuk perekonomian Indonesia melalui devisa yang dihasilkan. Indonesia, sebagai salah satu negara eksportir yang sebagian besar volume ekspornya ditujukan ke pasar Rusia, harus mampu melakukan prediksi terhadap kondisi pasar teh di Rusia dan pasar internasional untuk mengurangi risiko akibat fluktuasi konsumsi di negara-negara tujuan ekspornya (Kemenko BPRI, 2022).

Faktor lain yang mempengaruhi ekspor teh Indonesia adalah Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita Rusia. Dalam bidang ekonomi, produk domestik bruto (PDB) adalah nilai pasar semua barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara pada periode tertentu. PDB merupakan salah satu metode untuk menghitung pendapatan nasional (Anindita et al., 2021). Menurut Sukirno (2016), pendapatan per kapita adalah pendapatan rata-rata penduduk. Dengan demikian pendapatan per kapita untuk suatu tahun tertentu dihitung dengan membagi Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun tersebut dengan jumlah penduduk pada tahun yang sama. Teori ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Lukman (2012) menunjukkan bahwa pendapatan akan menyebabkan meningkatnya daya beli konsumen, sehingga dengan meningkatnya daya beli masyarakat Rusia menyebabkan permintaan akan meningkat. Produk Domestik Bruto adalah perhitungan dari keseluruhan barang dan jasa yang diproduksi oleh warga negara tersebut maupun warga negara asing yang berada di negara tersebut dalam periode tertentu (Anindita et al., 2021). Jika negara pengimpor mengalami kenaikan Produk Domestik Bruto maka kebutuhan masyarakat juga akan meningkat dan negara tidak dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, dan akan terjadi impor barang dari negara lain.

Selain faktor produksi dan tingkat produksi, faktor lain yang juga dapat mempengaruhi ekspor teh Indonesia adalah nilai tukar rupiah terhadap US\$. Mankiw (2006) menjelaskan bahwa kegiatan perdagangan internasional dipengaruhi oleh kurs, perubahan dalam nilai tukar dapat mempengaruhi ekspor dan impor suatu komoditas. Dalam proses ekspor dan impor diperlukan mata uang yang dapat digunakan secara universal, pada penelitian ini menggunakan kurs yang paling umum digunakan pada proses perdagangan internasional atau proses ekspor impor yaitu kurs dollar Amerika Serikat karena merupakan mata uang berstandar internasional. Nilai tukar yang semakin menguat akan berakibat pada jumlah ekspor suatu negara mengalami penurunan. Hal ini terjadi karena barang di dalam negeri lebih mahal daripada barang luar negeri. Menurut Sukirno (2016: 397) kurs valuta asing atau kurs mata uang asing menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu negara dinyatakan dalam nilai

mata uang negara lain, atau dapat juga didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Nilai tukar suatu negara akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekspor.

Kajian Teoritis

Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional merupakan aktivitas jual beli yang dilakukan antar negara untuk memenuhi kebutuhan dalam negaranya, selain itu juga untuk menjual kelebihan produksi yang dihasilkan dalam negara sehingga bisa mendapatkan pemasukan bagi negara tersebut. Menurut Rusydiana (2015) perdagangan internasional merupakan kegiatan ekonomi antar negara yang diwujudkan dengan terdapatnya proses pertukaran produk atau jasa yang akan saling menguntungkan antar negara yang melakukan perdagangan internasional.

Permintaan dan Penawaran

Permintaan (demand) merupakan sejumlah barang dan jasa yang diminta oleh seseorang atau konsumen pada waktu tertentu pada berbagai tingkat harga. Permintaan dari suatu barang atau komoditas timbul dikarenakan adanya keinginan dan kemampuan konsumen untuk membeli suatu barang tertentu. Penawaran adalah suatu teori yang menjelaskan mengenai jumlah barang yang mampu diproduksi dan ditawarkan oleh produsen kepada konsumen di pasar. Harga tidak hanya mempengaruhi jumlah barang yang diminta tetapi juga yang dijual.

Ekspor

Ekspor adalah kegiatan menjual barang dan jasa dari dalam negeri ke luar negeri antar negara. Kegiatan ekspor dinilai dapat menambah pendapatan perkapita masyarakat, sehingga dapat dikatakan secara tidak langsung ekspor menjadi mesin pertumbuhan di negara berkembang seperti Indonesia (Sari, 2019). Kegiatan ekspor dapat dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan pendapatan nasional, perusahaan, maupun pribadi atau perseorangan. Ekspor dapat terjadi bila suatu negara mempunyai kelebihan atas komoditas tertentu dan terdapat kelebihan penawaran.

Produksi

Produksi ialah seluruh kegiatan usaha manusia yang menghasilkan barang dan jasa yang bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, dijelaskan lebih lanjut oleh Suhartati (2003) produksi merupakan hasil akhir dalam proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input untuk menghasilkan suatu output.

Produk Domestik Bruto

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan jumlah produk berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi di dalam batas wilayah suatu negara selama satu tahun (Warkawani et al., 2020). Dalam hasil perhitungan ini, termasuk juga hasil produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan atau orang asing yang beroperasi di wilayah negara yang bersangkutan. PDB juga dapat digunakan untuk mempelajari perekonomian dari waktu ke waktu atau untuk membandingkan perekonomian.

Nilai Tukar

Perdagangan Internasional membutuhkan nilai tukar yang sama untuk mempermudah dalam melakukan transaksi. Nilai tukar merupakan nilai tukar mata uang asing terhadap mata

uang dalam negeri, dimana di dalam melaksanakan perdagangan internasional membutuhkan alat pembayaran yang bersifat universal atau umum (Shifa et al., 2022: 237).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas yaitu, produksi teh Indonesia (X1), PDB per Kapita Rusia (X2), nilai tukar Rupiah terhadap Dollar (X3), dengan variabel terikat yaitu, ekspor teh Indonesia ke Rusia (Y). Penelitian ini menggunakan data time series dengan jumlah pengamatan 30 tahun dari tahun 1993-2022. Teknik analisis yang digunakan menggunakan analisis regresi linier berganda. Model yang digunakan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots \dots \dots (1)$$

Y merupakan variabel terikat ekspor teh Indonesia ke Rusia, α merupakan konstanta, β_1 , β_2 , dan β_3 merupakan koefisien regresi dari X1, X2, dan X3. Kemudian X1 merupakan variabel bebas produksi teh Indonesia, X2 merupakan variabel bebas produk domestik bruto per kapita Rusia, X3 merupakan variabel bebas nilai tukar rupiah terhadap dollar, serta e merupakan variabel pengganggu. Tujuan dari uji analisis regresi linier berganda adalah untuk mengetahui bagaimana variabel independen yaitu produksi teh Indonesia (X1), produk domestik bruto per kapita Rusia (X2), dan nilai tukar rupiah terhadap dollar (X3) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen ekspor teh Indonesia ke Rusia (Y). Kemudian, dilakukan uji asumsi klasik yaitu dengan melengkapi asumsi-asumsi normalitas, tidak ditemukan gejala multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas, supaya model regresi yang disusun akurat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses dalam pengumpulan data diambil dari laman resmi Badan Pusat Statistik (BPS) dengan mengambil rentang waktu penelitian dari tahun 1993 sampai 2022 di Indonesia yang berkaitan dengan data produksi teh Indonesia, produk domestik bruto per kapita Rusia, nilai tukar rupiah terhadap dollar.

Hasil Pengujian

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

No.	N	Test Statistic	Asymp. Sig (2-tailed)
1.	21	0,154	0,069

Sumber: Data diolah, 2024

Berlandaskan Tabel 1, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,069 > \alpha (0,05)$, artinya data berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

No.	Variabel	Tolerance	VIF
1.	Produksi Teh Indonesia	0,556	1,798
2.	Produk Domestik Bruto per kapita Rusia	0,415	2,410
3.	Nilai Tukar Rupiah terhadap dollar	0,640	1,562

Sumber: Data diolah, 2024

Berlandaskan Tabel 2, terlihat ketiga variabel yakni X1, X2, dan X3 memiliki nilai tolerance $> 0,100$ dan nilai VIF $< 10,00$. Oleh karena itu, tidak ada gejala multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser

No.	Variabel	Sig
-----	----------	-----

1.	Produksi Teh Indonesia	0,176
2.	Produk Domestik Bruto per kapita Rusia	0,212
3.	Nilai Tukar Rupiah terhadap dollar	0,310

Sumber: Data diolah, 2024

Berlandaskan Tabel 3, nilai signifikansi untuk variabel X_1 , X_2 , dan $X_3 > \alpha$ (0,05), sehingga tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Durbin Watson Hitung	Durbin Watson Tabel	
	dU	dL
1,386	1,6498	1,2138

Sumber: Data diolah, 2024

Uji autokorelasi dilakukan untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) di dalam model. Dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson, model ini menyatakan apabila nilai Durbin-Watson berada diantara dU dan $4-dU$, maka model tersebut dinyatakan bebas autokorelasi. Dari hasil uji D-W dalam table diatas hasil dari uji tersebut dinyatakan terkena uji autokorelasi, maka dari itu penelitian ini menggunakan uji alternatif untuk uji autokorelasi yaitu menggunakan uji run-test.

Tabel 5. Uji Run Test

N	Asymp. Sig (2-tailed)
30	0,193

Sumber: Data diolah, 2024

Autokorelasi tidak terjadi apabila $\text{Asymp. Sig (2-tailed)} > 0,05$ Dalam Tabel diatas nilai $\text{Asymp. Sig. (2-tailed)}$ bernilai 0.193 yang berarti bahwa $0,193 > 0,05$ tidak terdapat gejala autokorelasi dan penelitian ini dapat dilanjutkan.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

No.	Variabel	Unstandardized B	Standardized Coefficients Beta	t	sig
1.	Constant	-22.111		-0,793	0,435
2.	Produksi Teh Indonesia	2.519	0,249	1.128	0,270
3.	Produk Domestik Bruto per kapita Rusia	0,775	0,800	3.129	0,004
4.	Nilai Tukar Rupiah	-0,624	-0,470	-2.286	0.031

Sumber: Data diolah, 2024

Berikut model regresi yang diperoleh dari hasil Analisis Regresi Linier Berganda pada Tabel 6. $Y = -22.111 + 2.519X_1 + 0,0775X_2 - 0,624X_3$

Pengaruh Secara Simultan

Hasil pengujian menunjukkan nilai F-hitung sebesar 3,626 dengan probabilitas 0,026. H_1 diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa variabel produksi teh Indonesia (X_1), variabel produk domestik bruto per kapita Rusia (X_2), dan variabel nilai tukar rupiah terhadap dollar (X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ekspor teh Indonesia ke Rusia (Y) jika dibandingkan dengan nilai F-tabel sebesar 2,98.

Pengaruh Secara Parsial

Uji signifikansi dengan parsial pada X_1 diperoleh Nilai t hitung $(0,270) \leq (1,705)$, atau nilai signifikansi $(0,270) > (0,05)$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti produksi teh Indonesia (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor teh Indonesia ke Rusia (Y). Kemudian, pada variabel X_2 diperoleh Nilai t hitung $(3,129) > (1,705)$, atau nilai signifikansi $(0,004) < (0,05)$ maka H_0 diterima dan H_2 diterima. Hal ini berarti produk domestik bruto per kapita Rusia (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor teh Indonesia ke Rusia (Y). Pada variabel X_3 , diperoleh Nilai t hitung $(-2,286) \leq (1,705)$, atau nilai signifikansi $(0,031) < (0,05)$ maka H_0 diterima dan H_3 diterima. Hal ini berarti nilai tukar Rupiah (X_3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor teh Indonesia ke Rusia (Y).

Pengaruh Produksi Teh Indonesia Terhadap Ekspor Teh Indonesia ke Rusia

Hasil dari penelitian ini adalah produksi teh Indonesia memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ekspor teh Indonesia ke Rusia. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chaprilia dan Yuliawati (2018) yaitu menyatakan bahwa variabel produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor teh PTPN IX Jawa Tengah karena tidak semua teh yang diproduksi di PTPN IX Jawa Tengah merupakan teh hitam. Produksi yang dapat diekspor adalah teh hitam yang memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan oleh PTPN IX. Penelitian yang dilakukan oleh Saleh et al (2016) juga menunjukkan hasil yang serupa, hasil penelitian menunjukkan walaupun produksi meningkat, ekspor belum tentu meningkat karena penawaran yang tinggi. Produksi teh belum tentu besar, dan bila kecil, sebagian besar produksinya dijual di pasar dalam negeri untuk memenuhi konsumsi dalam negeri dan juga ekspor.

Pengaruh Produk Domestik Bruto per kapita Rusia Terhadap Ekspor Teh Indonesia ke Rusia

Hasil dari penelitian ini adalah produk domestik bruto per kapita Rusia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor teh Indonesia ke Rusia. Hal ini terjadi karena hubungan antara produk domestik bruto per kapita terhadap ekspor berbanding lurus, jika produk domestik bruto per kapita Rusia meningkat, maka ekspor teh Indonesia ke Rusia juga akan meningkat. Menurut Agosin (2009), PDB per kapita memiliki peran penting dalam menentukan pertumbuhan ekonomi pada kesejahteraan masyarakat suatu negara. Artinya semakin tinggi PDB per kapita suatu negara, maka akan berdampak pada meningkatnya konsumsi masyarakat negara tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Sartika et al (2019) menyatakan bahwa PDB berpengaruh positif terhadap volume ekspor Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Herniati dan Indrajaya (2019) juga menunjukkan hasil yang sama yaitu PDB AS berpengaruh signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia.

Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Ekspor Teh Indonesia ke Rusia

Hasil dari penelitian ini adalah nilai tukar Rupiah terhadap dollar memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor teh Indonesia ke Rusia. Fenomena ini terjadi karena ada hubungan berbanding terbalik antara nilai tukar dan ekspor. Ketika nilai tukar Rupiah terhadap dolar melemah (depresiasi Rupiah), ekspor teh Indonesia ke Rusia meningkat. Sebaliknya, jika nilai tukar Rupiah menguat (apresiasi Rupiah), maka ekspor teh ke Rusia akan menurun. Artinya, saat nilai tukar Rupiah menguat, harga teh menjadi lebih mahal bagi Rusia, sehingga mereka akan mengurangi impor. Sebaliknya, ketika nilai tukar Rupiah melemah, harga teh Indonesia menjadi lebih terjangkau, mendorong Rusia untuk meningkatkan impornya. Oleh karena itu, kebijakan nilai tukar sangat krusial untuk mendorong peningkatan ekspor teh

Indonesia ke negara lain. Dengan demikian, nilai tukar Rupiah terhadap dolar memiliki peran penting dalam perdagangan internasional. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Saleh Mejaya et al. (2016) yang menunjukkan bahwa ketika terjadi depresiasi nilai tukar, volume ekspor cenderung menurun, dan sebaliknya, saat terjadi apresiasi nilai tukar, volume ekspor cenderung meningkat.

Implikasi Penelitian

Dari hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa secara simultan produksi teh Indonesia, produk domestik bruto per kapita Rusia, dan nilai tukar Rupiah terhadap dollar berpengaruh dengan signifikan terhadap ekspor teh Indonesia ke Rusia. Kemudian, secara parsial, variabel produksi teh Indonesia memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ekspor teh Indonesia ke Rusia. Variabel produk domestik bruto per kapita Rusia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor teh Indonesia ke Rusia. Di sisi lain, variabel nilai tukar Rupiah terhadap dolar menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor teh Indonesia ke Rusia. Hasil penelitian ini digunakan sebagai gambaran ekspor teh Indonesia. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif kepada pemerintah sebagai pengambil kebijakan untuk bisa mengambil sikap akan ekspor teh Indonesia dalam meningkatkan kualitas produksi teh Indonesia. Hal ini disebabkan oleh variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu produksi teh Indonesia, produk domestik bruto per kapita Rusia, dan nilai tukar Rupiah, yang terbukti berpengaruh terhadap ekspor teh Indonesia ke Rusia. Khususnya, variabel produk domestik bruto per kapita Rusia dan nilai tukar Rupiah menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ekspor teh Indonesia ke Rusia.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan temuan penelitian yang telah tercantum di atas, dapat disimpulkan bahwa Produksi teh Indonesia, produk domestik bruto per kapita Rusia, dan nilai tukar Rupiah berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap ekspor teh Indonesia ke Rusia. Produksi teh di Indonesia memiliki dampak negatif yang tidak signifikan terhadap ekspor teh Indonesia ke Rusia. Produk domestik bruto per kapita Rusia memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ekspor teh Indonesia ke Rusia. Pada nilai tukar Rupiah memperoleh hasil yaitu terdapat pengaruh negatif yang signifikan terhadap ekspor teh Indonesia ke Rusia. Dengan adanya kesimpulan yang telah diuraikan, peneliti memiliki beberapa saran yang dapat diberikan kepada pihak-pihak terkait yaitu kepada peneliti selanjutnya yang memiliki tujuan untuk mengembangkan penelitian dengan topik serupa, diharapkan dapat menambahkan variabel lain di luar yang telah digunakan dalam penelitian ini, sehingga hasil penelitian dapat menjadi lebih komprehensif dan memberikan wawasan yang lebih mendalam. Kemudian saran untuk pihak pemerintah, diharapkan dapat mengambil kebijakan yang efektif untuk meningkatkan kualitas teh di Indonesia. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan mengikuti sertifikasi uji laboratorium dan menggunakan teknologi terbaru dalam pengolahan produk teh. Selain itu, pemerintah juga perlu memperkuat kerja sama dalam perdagangan internasional dan memahami kebijakan yang diterapkan oleh negara-negara tujuan ekspor. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan ekspor teh Indonesia dapat terjaga dan mengalami peningkatan yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

Anindita, F., Marbun, J., & Supriyadi, A. (2021). Pengaruh Produk Domestik Bruto, Nilai Ekspor, Dan Inflasi Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia Pada Tahun 2010-2019. *Account*, 8(1), 1455–1462. <https://doi.org/10.32722/acc.v8i1.3878>

- Bank, W. (2023). *GDP (current USD)-Rusia Federation*.
<https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.CD?locations=RU>
- Dewi Sartika, U., Siddik, S., & Choiriyah, C. (2019). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(2), 75.
<https://doi.org/10.32502/jimn.v8i2.1821>
- Hanum, T. A., & Setyari, W. (2018). Analisis Impor Daging Sapi di Indonesia Tahun 2000-2015. *E-Jurnal EP Unud*, 7(8), 1737–1766.
- Herniati, & Indrajaya, I. G. B. (2019). Analisis pengaruh daya saing, GDP, inflasi, dan kurs dollar Amerika Serikat terhadap ekspor mutiara Indonesia ke Jepang tahun 2000-2019. *E-Jurnal EP Unud*, 1-(12), 4648–4676.
- Kementerian Koordinator BPRI. (2022). *Kolaborasi dan Sinergi Untuk Tingkatkan Produksi dan Daya Saing Teh Indonesia*. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/3950/kolaborasi-dan-sinergi-untuk-tingkatkan-produksi-dan-daya-saing-teh-indonesia> diakses pada 21 September 2023.
- Lukman. (2012). *Pengaruh Harga Dan Faktor Eksternal Terhadap Permintaan Ekspor Kopi Di Indonesia*. 1(2), 109–126.
- Mankiw, G. (2019). *Pengantar Ekonomi* (7th Ed.). Jakarta: Erlangga.
- Rusyiana, A. (2015). Perdagangan Internasional. Pekanbaru. *Unri Press*, 14, 105–114.
- Saleh, A., Dahlan, M., & Kholid Mawardi, F. M. (2016). Pengaruh Produksi, Harga Internasional, Dan Nilai Tukar Terhadap Volume EKSPOR (Studi pada Ekspor Global Teh Indonesia Periode Tahun 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol*, 35(2), 20–29.
- Sari, D. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Arabika Aceh. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 2(2), 1–11.
- Shifa, M., Amalia, A., Abd.Majid, M. S., & Marliyah, M. (2022). Penggunaan Mata Uang Dinar Dan Dirham Sebagai Solusi Prediksi Krisis Moneter Di Indonesia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(6), 2321–2338. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i6.992>
- Siregar, I. M., Pratiwi, I., Nurhasana, & Sinaga, S. (2019). Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode Tahun 2013-2017. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, 7(2), 46–54.
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/ekodik/article/view/16533>
- Suhartati, T. (2003). *Teori Ekonomi Mikro: Dilengkapi dengan beberapa bentuk fungsi produksi*. Jakarta: Salemba empat.
- Sukirno, S. (2016a). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. (6th ed.). Prenada Media Group.
- Warkawani, C. M., Chrispur, N., & Widiawati, D. (2020). Pengaruh Jumlah Uang Beredar dan Tingkat Inflasi Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia Tahun 2008-2017. *Journal of Regional Economics Indonesia*, 1(1). <https://doi.org/10.26905/jrei.v1i1.4759>